

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Permodalan Bank Syariah Mandiri

Siti Fahraheda Nur

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Fahraheda21@gmail.com

Parno

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
parno@iain-samarinda.ac.id

Dedy Mainata

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
dmainata@gmail.co.id

Abstract

The financial performance seen through the ratio calculation has a relationship to the capital of Islamic banks. Bank Syariah Mandiri as the largest Islamic bank in Indonesia is a benchmark for the Islamic banking industry in Indonesia. The purpose of this study is to see the relationship between financial performance and capital adequacy of Bank Syariah Mandiri. By using secondary data from 2015-2019 and performing classic assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing, the results showed that ROA had no significant effect on CAR. FDR has a significant negative effect on CAR. BOPO has no significant effect on CAR. NIM has no significant effect on CAR. NPF has a significant negative effect on CAR. The results of multiple linear regression analysis simultaneously show that ROA, FDR, BOPO, NIM, NPF simultaneously affect CAR.

Keywords: *Financial Performance, Capital, Bank Syariah Mandiri.*

PENDAHULUAN

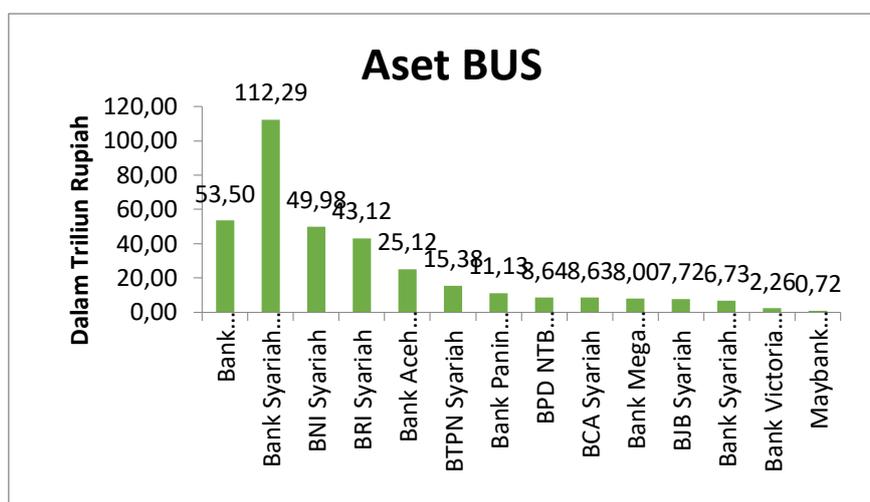
Kinerja keuangan memiliki pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia termasuk di dalamnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Sudarsono, 2017; Rahardjo dkk., 2020; Azmy, 2018; Yundi dan Sudarsono, 2018; Asnawi dan Rate, 2018). Kinerja keuangan bahkan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tersebut (Sari, 2018), terhadap pembiayaan bermasalah (Soekapdjo dkk., 2019), bahkan dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan (Afiqoh dan Laila, 2018). Hal tersebut menekankan bahwa pentingnya menjaga kinerja keuangan karena dapat mempengaruhi berbagai aspek pada bank syariah.

Sedangkan kinerja bank umum syariah dipengaruhi rasio tingkat pembayaran nasabah, tingkat simpanan nasabah, rasio efisiensi, permodalan serta tata kelola perusahaannya (Suwarno dan Muthohar, 2018). Selain itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi suatu perusahaan, seperti kebijakan investasi. (Sulhan dan Purnamasari, 2018). Pada penelitian ini menganalisa pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) pada PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Kecukupan modal merupakan suatu hal yang penting dalam bisnis perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Rahmat Ilyas (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik merupakan indikator bank dapat dikatakan bank yang sehat. Kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio. Siti Fatimah (2014) yang meneliti tentang pengaruh rentabilitas, efisiensi dan likuiditas terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Rasio-rasio tersebut mewakili kinerja keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap kecukupan modal BSM.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rasio permodalan adalah total aset yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan dengan total aset, Bank Syariah Mandiri tercatat sebagai satu-satunya Bank Umum Syariah yang memiliki aset terbesar. Berikut disajikan grafik1 tentang total aset pada Bank Umum Syariah tahun 2019:

Gambar 1
Total Aset BUS Tahun 2019



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah tahun 2019

Berdasarkan dengan laporan keuangan yang dipublikasi oleh BSM selama periode 2015-2019 perolehan rata-rata nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki oleh BSM telah berada di atas 12%, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai CAR Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	12,85%	14,01%	15,89%	16,26%	16,15%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Mandiri 2019

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interst Margin (NIM)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Rasio Kecukupan Modal pada PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan periode tahun 2015-2019. Analisa ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan pengaruh kinerja

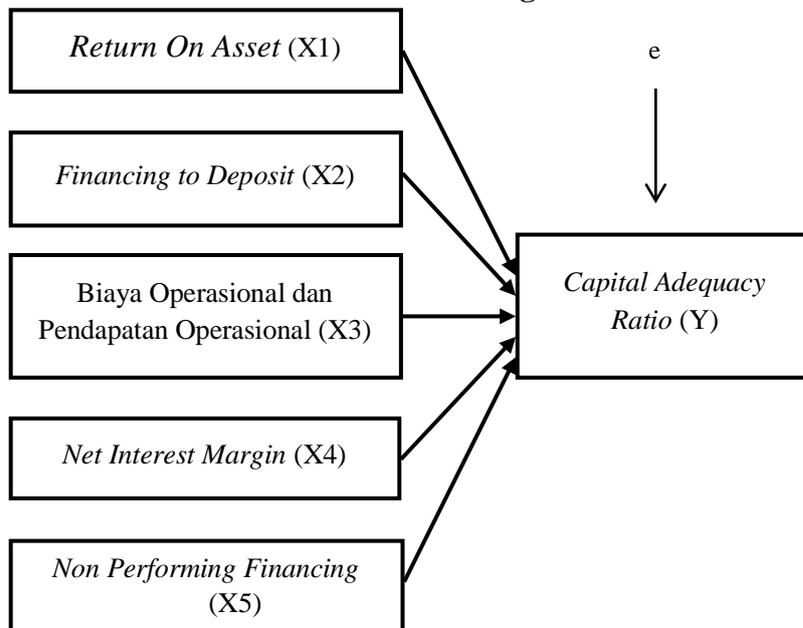
keuangan terhadap kecukupan modal BSM. Sehingga hasil ini mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan terhadap permodalan di BSM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif dengan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai objek penelitian. (Sugyono, 2015; Sugyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan website resmi Bank Syariah Mandiri (BSM). Periode yang digunakan tahun 2015-2019 dengan mengambil data bulanan.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari: (X1) *Return On Asset* (ROA), (X2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), (X3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO), (X4) Net Interest Margin (NIM), dan (X5) *Non Performing Financing* (NPF) serta satu variabel dependen atau variabel terikat (Y) rasio kecukupan modal (CAR).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 24 sebagai alat uji. Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan: (Ghozali, 2013) Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji Otokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas), Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis (uji koefisien determinasi, uji simultan, uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,044	3,611	,64096	,736692
FDR	60	73,827	93,185	79,60888	3,244567
BOPO	60	36,352	128,642	65,87774	17,785608
NIM	60	1,364	30,047	11,30812	6,488698
NPF	60	1,378	5,049	3,28497	1,195742
CAR	60	11,001	15,531	13,50869	1,468446
Valid N (listwise)	60				

Sumber:
Data sekunder yang diolah dengan

SPSS ver. 25

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai n menunjukkan banyaknya data yang digunakan oleh peneliti yakni sebanyak 60 data yang merupakan jumlah sampel data selama periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2019. Variabel ROA menunjukkan jarak data yang cukup jauh yaitu dengan nilai terkecil (minimum) sebesar 0,04% dan nilai terbesar (maximum) sebesar 3,61% sedangkan rata-rata pada variabel ROA sebesar 0,64% dan memiliki standar deviasi yaitu sebesar 0,73%.

Variabel FDR menunjukkan nilai terkecil (minimum) 73,83% dan nilai terbesar (maximum) 93,18%, rata-rata variabel FDR 79,60% dan memiliki standar deviasi 3,24%. Variabel BOPO menunjukkan nilai terkecil (minimum) 36,35% dan nilai terbesar (maximum) 128,64%, rata-rata variabel BOPO 65,87% dan memiliki standar deviasi 17,78%. Variabel NIM menunjukkan nilai terkecil (minimum) 1,36% dan nilai terbesar (maximum) 30,05%, rata-rata variabel NIM 11,30% dan memiliki standar deviasi 6,48%. Variabel NPF menunjukkan nilai terkecil (minimum) 1,38% dan nilai terbesar (maximum) 5,05%, rata-rata variabel NPF 3,28% dan memiliki standar deviasi 1,19%. Variabel CAR menunjukkan nilai terkecil (minimum) 11,00% dan nilai terbesar (maximum) 15,53%, rata-rata variabel CAR 13,50% dan memiliki standar deviasi 1,46%.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut: (Sujarweni, 2015)

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,45194000	
Most Extreme Differences	Absolute	,115	
	Positive	,115	
	Negative	-,069	
Test Statistic		,115	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,048 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,381 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,368
		Upper Bound	,393
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,381. Dengan nilai Sig. 0,381, yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan selanjutnya dapat digunakan untuk analisis regresi.

Hasil uji otokorelasi menggunakan metode Language Multiplier (LM Test) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Table 4
Uji Otokorelasi LM Test

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,877	,863	,37347547

a. Predictors: (Constant), Ut_1, NPF, ROA, BOPO, FDR, NIM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Hasil pengujian otokorelasi pada tabel 4 pada output model summary menunjukkan nilai "R" ² sebesar 0,877. Nilai "R" ² ini kemudian digunakan untuk menjadi dasar menghitung nilai "X" ² hitung dengan rumus "X" ² = (n-1)* "R" ². Berdasarkan output di atas maka diperoleh nilai "R" ² sebesar 0,877 dan jumlah pengamatan sebanyak (n) = 60 maka "X" ² hitung sebesar 51,743. Sedangkan nilai "X" ² tabel (tabel Chi Square) dengan df: (α; n-1) = df: (0,05; 59) sebesar 77,93052. Karena nilai "X" ² hitung (51,743) ≤ "X" ² tabel (77,93052) maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah otokorelasi.

Hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5
Uji Multikolinieritas Dengan TOL dan VIF Test

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,332	1,605		14,539	,000		
	ROA	-,065	,120	-,033	-,542	,590	,485	2,064
	FDR	-,076	,021	-,168	-3,616	,001	,809	1,236
	BOPO	-,005	,004	-,065	-1,254	,215	,647	1,545
	NIM	,013	,014	,056	,894	,375	,448	2,234
	NPF	-1,066	,061	-,868	-17,477	,000	,711	1,407

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 pada output Coefficients dapat dilihat bahwa nilai TOL ROA sebesar 0,485 FDR sebesar 0,809 BOPO 0,647 NIM 0,448 dan NPF sebesar 0,711. Disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,1 berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil yang sama terlihat dari nilai VIF variabel ROA sebesar 2,064 FDR sebesar 1,236 BOPO 1,545 NIM 2,234 dan NPF sebesar 1,407 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji metode White dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Table 6
Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Metode White

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,142	,045	,37065
a. Predictors: (Constant), X1.X2.X3.X4.X5, X3Sqr, X2Sqr, X5Sqr, X4Sqr, X1Sqr				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Hasil pengujian heteroskedastisitas tabel 6 pada output Model Summary menunjukkan koefisien determinasi ("R" ^2) persamaan regresi yang baru sebesar 0,142 dan jumlah pengamatan sebanyak (n) = 60 sehingga nilai "X" ^2 hitung sebesar 8,520. Sedangkan nilai "X" ^2 tabel (tabel Chi Square) dengan df: (0,05; 5) sebesar 12,59159. Karena nilai "X" ^2 hitung 8,520 < "X" ^2 tabel 12,59159 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dinyatakan linier.

Hasil uji linieritas menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM- Test) dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Table 7
Uji Linieritas Dengan LM-Test

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,061	,36746
a. Predictors: (Constant), X5Sqr, X2Sqr, X4Sqr, X3Sqr, X1Sqr				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Hasil pengujian linieritas pada tabel 7 pada output Model Summary menunjukkan koefisien determinasi ("R" ^2) persamaan regresi yang baru sebesar 0,141 dan jumlah pengamatan sebanyak (n) = 60 sehingga nilai "X" ^2 hitung sebesar 8,460. Sedangkan nilai "X" ^2 tabel (tabel Chi Square) dengan df: (n;α) = df: (60;0,05) sebesar 79,08194. Karena nilai "X" ^2 hitung 8,460 < "X" ^2 tabel 79,08194 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dinyatakan linier. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Table 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,332	1,605		14,539	,000
	ROA	-,065	,120	-,033	-,542	,590
	FDR	-,076	,021	-,168	-3,616	,001
	BOPO	-,005	,004	-,065	-1,254	,215

	NIM	,013	,014	,056	,894	,375
	NPF	-1,066	,061	-,868	-17,477	,000
a. Dependent Variable: CAR						

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Berdasarkan dengan tabel 8 di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$CAR = 23,332 - 0,065ROA - 0,076FDR - 0,005BOPO + 0,013NIM - 1,066NPF + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan:

- Konstanta (nilai mutlak Y) yakni sebesar 23,332 menyatakan bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan *Non Performing Financing* (NPF) dianggap konstan, maka CAR adalah 23,332.
- Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,065 menyatakan bahwa setiap adanya penurunan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan CAR sebesar 6,5%.
- Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,076 menyatakan bahwa setiap adanya kenaikan FDR sebesar 1% maka akan menurunkan CAR sebesar 7,6%.
- Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,005 menyatakan bahwa setiap adanya penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan CAR sebesar 0,5%.
- Koefisien regresi Net Interest Margin (NIM) sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan CAR sebesar 1,3%.
- Koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -1,066 menyatakan bahwa setiap adanya penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan CAR sebesar 106,6%.

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Table 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,905	,897	,472400
a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, FDR, BOPO, NIM				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,905. Hal ini berarti 90,5% variabel CAR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya (100% - 90,5% = 9,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil uji simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Table 10
Hasil Uji Simultan/Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,173	5	23,035	103,219	,000 ^b
	Residual	12,051	54	,223		
	Total	127,224	59			
a. Dependent Variable: CAR						
b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, FDR, BOPO, NIM						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Hasil uji F pada tabel 10 di atas untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang memiliki nilai F hitung sebesar 103,219 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 103,219 > F tabel sebesar 2,39 yang artinya Ha dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, FDR, BOPO, NIM, NPF secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model persamaan regresi termasuk kedalam kriteria cocok atau fit.

Hasil uji parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Table 11
Hasil Uji Parsial/Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,332	1,605		14,539	,000
	ROA	-,065	,120	-,033	-,542	,590
	FDR	-,076	,021	-,168	-3,616	,001
	BOPO	-,005	,004	-,065	-1,254	,215
	NIM	,013	,014	,056	,894	,375
	NPF	-1,066	,061	-,868	-17,477	,000
a. Dependent Variable: CAR						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS ver. 25

Berdasarkan hasil tabel 11 di atas dapat diinterpretasikan atas hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap CAR. Hasil uji t diperoleh hasil t-hitung yakni sebesar -0,542 maka lebih besar dari nilai t-tabel yakni sebesar -1,67356. Sehingga keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak berarti variabel independen ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen CAR.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara negatif terhadap CAR. Dari hasil uji t diperoleh hasil t-hitung yakni sebesar -3,616 maka lebih kecil dari nilai t-tabel yakni sebesar -1,67356. Sehingga keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima berarti variabel independen FDR berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen CAR.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap CAR. Dari hasil uji t diperoleh hasil t-hitung yakni sebesar -1,254 maka lebih besar dari nilai t-tabel yakni sebesar -1,67356. Sehingga keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen CAR.
4. Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap CAR. Dari hasil uji t diperoleh hasil t-hitung yakni sebesar 0,894 maka lebih kecil dari nilai t-tabel yakni sebesar 1,67356. Sehingga keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen NIM tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen CAR.
5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap CAR. Dari hasil uji t diperoleh hasil t-hitung yakni sebesar -17,477 maka lebih kecil dari nilai t-tabel yakni sebesar -1,67356. Sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen NPF berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen CAR.

Dari hasil analisis tersebut di atas dapat kita diskusikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri
Hasil analisa menunjukkan nilai t-hitung -0,542, nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu -1,67356. Nilai probabilitas berada di atas nilai signifikansi yaitu $0,590 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CAR. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai ROA maka belum tentu akan menurunkan nilai CAR, begitupun sebaliknya apabila nilai ROA mengalami penurunan maka belum tentu akan menaikkan nilai CAR. Hal ini dapat disebabkan oleh laba bank yang tidak disimpan dalam bentuk modal cadangan dan peningkatan laba yang dapat berasal dari modal bank itu sendiri serta besarnya nilai CAR dapat berasal dari penyeteroran modal yang dilakukan oleh pemilik bank dan tidak hanya berasal dari profit saja.
Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviana (2016) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel CAR.
2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri
Hasil analisa menunjukkan nilai t-hitung -3,616, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar -1,67356. Nilai probabilitas yang berada dibawah nilai signifikansi yaitu $0,001 \leq 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkat nilai FDR akan menurunkan nilai CAR. Semakin tinggi nilai FDR pada suatu bank maka hal ini berarti jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank lebih banyak. Banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank maka akan meningkatkan risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank. Besarnya tingkat risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank dapat berpengaruh pada kecukupan modal bank.
Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2016), Basse (2016), Pravasanti (2018) dan Fatimah (2014) yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri
Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,254, nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar -1,67356. Nilai probabilitas yang berada dibawah nilai signifikansi yaitu $0,215 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini berarti variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CAR.
Dewasa ini, bank syariah sudah lebih efektif dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai BOPO pada Bank Umum Syariah yang kian menyusut di tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan yang terjadi pada variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CAR.
Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviana (2016) yang menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel CAR.
4. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri
Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,894, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,67356. Nilai probabilitas yang berada dibawah nilai signifikansi yaitu $0,375 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NIM belum tentu akan menaikkan nilai CAR. Begitupun sebaliknya jika nilai NIM mengalami penurunan maka belum tentu akan menaikkan nilai CAR. Hal ini disebabkan pendapatan bank yang diperoleh dari selisih bunga pinjaman dengan simpanan tidak dialokasikan dalam bentuk modal namun dialokasikan dalam bentuk lain. Contohnya bank melakukan restrukturisasi pembiayaan.
Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CAR.
5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri
Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -9,184, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar -1,67356. Nilai probabilitas yang berada dibawah nilai signifikansi yaitu $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti variabel NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NPF akan menurunkan nilai CAR.
Semakin tingginya nilai NPF pada suatu bank menunjukkan bank tersebut kurang focus dalam mengelola pembiayaannya, sehingga risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank menjadi meningkat. Hal ini akan berdampak meningkatnya beban yang akan mempengaruhi pertumbuhan modal pada bank.
Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) dan Oktaviana (2016) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR.
6. Pengaruh ROA, FDR, BOPO, NIM, NPF terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri
Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 103,219, nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,39. Nilai probabilitas yang berada dibawah nilai

signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variable ROA, FDR, BOPO, NIM, NPF berpengaruh secara bersama-sama atau simultan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada rasio kecukupan modal di Bank Syariah Mandiri.

7. Variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan variable NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR dengan nilai koefisien regresi sebesar $-1,066$. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan pada variabel NPF sebesar 1% akan menaikkan nilai CAR sebesar 106,6%. Dengan demikian apabila nilai NPF semakin kecil maka akan meningkatkan nilai CAR. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank dan modal yang dimiliki oleh bank tidak akan terganggu. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini bisa juga terjadi pada bank-bank syariah lainnya di Indonesia.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan kinerja keuangan terhadap kecukupan modal Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa ROA, FDR, BOPO, NIM, NPF secara bersama-sama mempengaruhi CAR.

Hasil penelitian ini memberi masukan pada stakeholder perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Syariah Mandiri agar mengelola kinerja keuangannya dengan prudent namun tetap memperhatikan sustainable growth. Penelitian ini terbatas oleh ruang dan waktu sehingga hasilnya pun akan mengikuti ruang dan waktu yang berbeda pula. Namun demikian penelitian ini bisa menjadi masukan baik bagi akademisi untuk perkembangan keilmuan maupun bagi praktisi perbankan syariah untuk menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan. Penelitian ini dapat gali lebih dalam lagi dengan indikator kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afiqoh, Luluk dan Nisful Laila, (2018), PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RISIKO KEBANGKRUTAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember 2018.

Agustin, Priska Trias dan Ari Darmawan, (2018), PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi pada Bank Umum

Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 64 No. 1 November 2018.

Azmy, Ahmad, (2018), Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi/Volume XXII*, No. 01, Januari 2018: 119-137.

Basse, Intannes Putri,dan Ade Sofyan Mulazid, (2017), *Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015*, *Jurnal Al-Tijary*, Vol.2, No. 2, Juni 2017.

Fatimah, Siti, (2014), *Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah*, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. VI, No. 1, Januari 2014.

Fitriani, Siska, (2016), *Pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO, Inflasi terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.mandirisyariah.co.id>

Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ilyas, Rahmat, (2017), *Manajemen Permodalan Bank Syariah*, *Jurnal Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.

Oktaviana, Rheza, (2016), *Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum

Pratama, Prasetya Adi, (2018), Pengaruh NIM, NPL, ROA,LDR, DAN BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Pravasanti, Yuwita Ariessa, (2018), Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 2018, 148-159, doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>.

- Raharjo, Hendrawan, Anita Wijayanti dan Riana R Dewi, (2020), ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2014-2018), Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.16, No.1, Mei 2020.
- Sari, Amilia Paramita, (2018), ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 2012 – 2016, EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business.
- Soekapdjo, Soeharjoto, Debbie Aryani Tribudhi, Lucky Nugroho, (2019), Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia, EkoNiKa Vol. 4, No. 2, September 2019 : 126-139, Doi : <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.
- Sudarsono, Heri, (2017), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 2* (2017): 175 – 203, DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Sulhan, Muhammad and Puji Endah Purnamasari, (2020), The Effect of Funding Policy, Investment Policy, and Dividend Policy on the Firm Value through Good Corporate Governance as an Intervening Variable, *Global Review of Islamic Economics and Business*, Vol. 8, No. 1 (2020) 049-058, <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.081-05>.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna, (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUFRESS.
- Suliyanto, (2011), *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia, Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar, (2018), Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, *BISNIS*, Vol 6, No.1, Juni 2018.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wijaya, Tony, (2009), *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, Yogyakarta : Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Yundi, Nisa Friskana dan Heri Sudarsono, (2018), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia, *Al-Amwal*, Volume 10, No. 1 Tahun 2018, DOI: 10.24235/amwal.v10i1.2759.